

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Juni 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		62 hari		52 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42,431,468		42,336,156		42,437,567		42,344,412
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	27,930,631	2,474,624	29,032,819	2,586,896	27,930,631	2,474,624	29,037,597	2,587,365
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,368,788	318,439	6,327,718	316,386	6,368,788	318,439	6,327,899	316,395
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21,561,844	2,156,184	22,705,100	2,270,510	21,561,844	2,156,184	22,709,698	2,270,970
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	41,063,859	13,438,863	43,100,757	14,108,555	41,115,263	13,490,268	43,127,480	14,124,620
	a. Simpanan operasional	18,850,833	4,484,950	19,579,729	4,677,541	18,850,833	4,484,950	19,583,838	4,678,562
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21,913,067	8,653,955	23,270,804	9,180,790	21,913,067	8,653,955	23,283,283	9,185,699
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	299,958	299,958	250,224	250,224	351,362	351,362	260,359	260,359
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	77,996,235	37,699,334	74,424,048	33,491,473	80,824,343	38,310,598	76,893,633	34,203,867
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	25,760,752	25,760,752	23,035,061	23,035,061	25,760,752	25,760,752	23,035,061	23,035,061
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,316,287	126,484	1,339,249	128,682	1,316,287	126,484	1,340,729	128,830
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,532	191.42	1,753	3.00	59,298	191.42	48,340	3.00
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,256,637	150,880	39,898,508	178,249	41,529,365	264,530	41,697,226	267,697
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,661,027	11,661,027	10,149,478	10,149,478	12,158,641	12,158,641	10,772,277	10,772,277
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		53,612,821		50,186,924		54,275,490		50,915,852
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	2,690,542	-	2,873,741	-	3,091,062	-	3,274,404
10	Arus kas masuk lainnya	-	25,778,782	-	23,006,324	-	25,778,782	-	23,006,324
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	28,469,323	-	25,880,066	-	28,869,843	-	26,280,728
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		42,431,468		42,336,156		42,437,567		42,344,412
13	TOTAL ARUS KAS MASUK BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,143,498		24,306,859		25,405,646		24,635,123
14	LCR(%)		168.76%		174.17%		167.04%		171.89%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
 Bulan Laporan : Juni 2023

Analisis
<p>Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2023 adalah sebesar 168.76% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 5.42%, dibanding periode kuartal I 2023 yang sebesar 174.17% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR836.64 Miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Sementara itu, rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) juga mengalami peningkatan sebesar IDR95.31 Miliar yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 2A dan 2B yang dimiliki oleh bank.</p> <p>Pada Kuartal II 2023, komposisi HQLA terdiri dari 94.56% aset level 1, 5.34% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 28.48% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.44% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika dipertukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury Liquidity Management</i> (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i>) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2023 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 167.04%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 4.85% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2023 yang sebesar 171.89%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR770.52 Miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Sementara itu, rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) juga mengalami peningkatan sebesar IDR93.15 Miliar yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 2A dan 2B yang dimiliki oleh bank.</p>